

**ANALISIS PERUBAHAN MAKNA
PROGRAM ACARAMATA NAJWA “UJIAN REFORMASI”
DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN
MENDENGARKAN DEBATDI KELAS X SMA**

Oleh: Feba Ayuningtiyas, Bagiya, Umi Faizah

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: febategal27@gmail.com, bagiya@umpwr.ac.id, umifaizah84@gmail.com

Diterima : 10 Maret 2021, Direvisi: 15 Maret 2021, Disetujui: 25 Maret 2021

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) macam-macam jenis perubahan makna dalam program acara Mata Najwa “Ujian Reformasi; (2) relevansi pembelajaran perubahan makna sebagai bahan pembelajaran keterampilan mendengarkan dalam program acara Mata Najwa “Ujian Reformasi” di kelas X SMA;(3) rencana pelaksanaan pembelajaran debat dalam program acara Mata Najwa “Ujian Reformasi” di kelas X SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah program acara Mata Najwa “Ujian Reformasi”. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap (SLBC). Metode padan digunakan untuk menganalisis data. Hasil analisis data disajikan dengan teknik informal. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pada program acara Mata Najwa “Ujian Reformasi” terdapat (1) macam-macam perubahan makna yang ditemukan oleh penulis meliputi: perubahan makna meluas ditemukan 11, perubahan makna total ditemukan 2, perubahan makna penghalusan ditemukan 3, dan perubahan makna pengasaran ditemukan 14. Jadi, keseluruhan program acara Mata Najwa “Ujian Reformasi” yang mengalami perubahan makna sebanyak 30; (2) relevansi perubahan makna program acara Mata Najwa “Ujian Reformasi” yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran keterampilan mendengarkan debat di kelas X SMA meliputi: (a) mendengarkan untuk belajar, (b) mendengarkan untuk mengapresiasi, (c) mendengarkan untuk mengevaluasi; (3) rencana pelaksanaan pembelajaran debat dalam program acara Mata Najwa “Ujian Reformasi” di kelas X SMA disesuaikan dengan KD 3.13 Menganalisis debat (permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan). Pembelajaran dilaksanakan dengan metode inkuiri, diskusi, dan tanya jawab. Model yang digunakan adalah *jigsaw*.

Kata kunci : perubahan makna, program Mata Najwa, dan rencana pelaksanaan pembelajaran

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peran penting di dalam kehidupan manusia di dunia. Fungsi dari bahasa secara umum adalah untuk menyampaikan pikiran. Bagiya (2017: 3) memaparkan bahwa bahasa itu adalah super, bahasa itu adalah sebagai alat komunikasi yang paling praktis sempurna dibandingkan dengan alat-alat komunikasi yang lain seperti tanda-tanda lalu lintas, morse, bendera dan sebagainya. Selaras dengan pendapat Sapir bahwa bahasa bergerak terus sepanjang waktu membentuk dirinya sendiri. Tiap kata, tiap unsur gramatikal, tiap peribahasa, bunyi dan aksen merupakan konfigurasi yang berubah secara pelan-pelan, dibentuk oleh getar yang tidak tampak dan impersonal, yang merupakan hidupnya berbahasa (Ullmann, 2014: 247).

Bahasa sebagai alat komunikasi manusia berkaitan erat dengan semantik, yaitu ilmu yang mempelajari tentang makna dan lambang. Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat (Suwandi, 2011: 9). Pengetahuan semantik akan memudahkannya dalam memilih dan menggunakan kata dengan makna yang tepat dalam penyampaian informasi kepada masyarakat umum. Ilmu semantik dapat diterapkan dalam pemilihan kata atau bahasa dan memiliki makna sesuai dengan yang diucapkan oleh manusia. Banyak fenomena yang terjadi di sekitar masyarakat yang membuktikan bahwa bahasa yang ada di masyarakat sekarang ini telah mengalami perubahan dari tahun-tahun sebelumnya. Perubahan-perubahan yang terjadi baik di dalam sistem bahasa maupun di luar sistem bahasa, bisa diamati bahwa sebuah kata dapat berubah maknanya. Kemajuan ilmu dan teknologi, isu sosial dan budaya di masyarakat, perbedaan pemakaian bahasa di setiap bidang, merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan makna. Faktor-faktor tersebut menyebabkan bermunculan kata-kata baru yang digunakan untuk merujuk pada suatu keadaan atau simbol yang terdapat dalam kehidupan masyarakat tersebut. Tidak jarang terjadi, sebuah kata bisa memiliki makna yang berbeda dengan

makna umumnya jika digunakan dalam suatu konteks yang berbeda pula.

Perubahan makna adalah hal yang penting pada kajian semantik. Perubahan makna sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari bahkan di berbagai media baca, seperti pada cerpen, novel, koran, majalah, bahkan di media visual. Perubahan makna memusatkan perhatian pada cara penggunaan bahasa dalam mengomunikasikan maksud dan tujuan penutur. Makna yang dikomunikasikan tidak hanya dapat dipahami berdasarkan bahasa yang dipakai sehari-hari, tetapi juga ditentukan oleh aspek komprehensif, termasuk aspek situasional komunikasi. Perubahan makna dikategorikan menjadi lima jenis, yaitu meluas, menyempit, perubahan total, penghalusan, dan pangasaran (Chaer 2013: 140). Makna sebuah kata secara diakronis dapat mengalami perubahan. Perubahan dipaparkan sesuai dengan zaman dan budaya masyarakat pemakai bahasa tersebut.

Penulis memilih program acara Mata Najwa edisi Ujian Reformasi karena memiliki keistimewaan, yaitu menyampaikan sebuah pengetahuan tentang politik. Selain itu, program acara ini juga memberikan banyak inspirasi kepada penonton sebab mendatangkan narasumber para mahasiswa dan anggota parlemen. Bagi penonton yang masih menjadi pelajar akan tertarik menonton program acara ini karena menambah wawasan tentang bagaimana menyikapai revisi atau perubahan UU Indonesia, mengetahui tugas yang dikerjakan oleh anggota parlemen, dan untuk menjadikan sebuah pandangan masa depan bagi pelajar ketika akan melanjutkan ke perguruan tinggi, mereka akan termotivasi menjadi mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi atau menjadi aktivis mahasiswa.

Terkait dengan pembelajaran teks video, perubahan makna mempunyai banyak peluang yang terdapat pada program acara *Mata Najwa Ujian Reformasi*. Dalam silabus bahasa Indonesia kelas X SMA dicantumkan kompetensi dasar (KD) 3.13 yaitu menganalisis isi debat (permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan) pada kelas X SMA. Oleh sebab itu, program acara *Mata Najwa* memiliki relevansi untuk dijadikan bahan pembelajaran pada mendengarkan debat. Debat adalah suatu pertemuan yang membahas suatu tema kontroversial dengan menghadirkan dua pihak, yaitu pihak

pro atau afirmatif (yang mendukung tema) dan pihak kontra atau negatif (yang menolak tema) untuk mempertahankan pendapatnya dan menolak pendapat lawannya dengan argumen logis (Faizah, 2016: 91-92).

Mendengarkan bukan sekadar merupakan perkara fisik “mendengarkan”. Mendengarkan merupakan proses intelektual dan emosional. Dengan proses itu orang mengumpulkan dan mengintegrasikan antara input, fisik, emosional dan intelektual dari orang lain dan berusaha menangkap pesan serta maknanya (Sari, 2016: 3). Program acara *Mata Najwa* dijadikan sebagai media berbasis audio visual, diharapkan mampu memotivasi dan menggairahkan minat belajar siswa serta sebagai bahan pembelajaran yang dapat dijadikan solusi atas permasalahan pengetahuan terkait dengan khazanah bahasa ketika pembelajaran mendengarkan. Siswa cenderung tertarik ketika pendidik menggunakan media khususnya audio visual.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) macam-macam jenis perubahan makna dalam program acara *Mata Najwa Ujian Reformasi*; (2) relevansi pembelajaran perubahan makna sebagai bahan pembelajaran keterampilan mendengarkan dalam program acara *Mata Najwa Ujian Reformasi*; (3) rencana pelaksanaan pembelajaran debat dalam program acara *Mata Najwa “Ujian Reformasi”* di kelas X SMA.

Analisis perubahan makna yang menjadi tinjauan pustaka penelitian ini digunakan jurnal Mujiono, Sholeh, Bagiya (2017) dengan judul “Analisis Bahasa Kiasan Novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* Karya Tere Liye dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA”. Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini memiliki persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh Mujiono. Persamaan penelitian Mujiono dengan penulis adalah keduanya sama-sama mengkaji tentang makna. Perbedaannya penelitian Mujiono dengan penulis terletak pada sumber data dan tujuan penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data berupa program acara *Mata Najwa Ujian Reformasi* dan tujuan penelitiannya adalah mendeskripsikan jenis makna, sedangkan sumber data Mujiono menggunakan novel *Ayahku (Bukan) Pembohong*

karya Tere Liye dan tujuan penelitiannya adalah mendeskripsikan makna kias.

Penelitian yang kedua ini dilakukan oleh Saputri, Prabawa (2016) dengan judul “Perubahan Makna dalam Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA Negeri I Geyer Tahun Pelajaran 2015/2016”. Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini memiliki persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh Saputri. Persamaan penelitian Saputri dengan penulis adalah keduanya sama-sama mengkaji perubahan makna. Perbedaannya penelitian Saputri dengan penulis terletak pada sumber data yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data berupa program acara *Mata Najwa Ujian Reformasi*, sedangkan sumber data Saputri menggunakan karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri I Geyer.

Penelitian yang keempat ini dilakukan oleh Afifah, Bagiya, Faizah (2019) dengan judul “Kajian Semantik pada Poster Bertema Pendidikan di MA dan MAN Kabupaten Purworejo dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XII SMA”. Penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh Afifah. Persamaan penelitian Afifah dengan penulis adalah keduanya sama-sama mengkaji perubahan makna. Perbedaannya penelitian Afifah dengan penulis terletak pada sumber data yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data berupa program acara *Mata Najwa Ujian Reformasi*, sedangkan sumber data Afifah menggunakan poster bertema pendidikan.

Penelitian yang keempat ini dilakukan oleh Hidayah, Bagiya, Faizah (2019) dengan judul “Kajian Semantik Perubahan Makna Slogan Iklan Makanan dan Minuman Produk *Wings Food* di Televisi dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XII SMA”. Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini memiliki persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh Hidayah. Persamaan penelitian Hidayah dengan penulis adalah keduanya sama-sama mengkaji perubahan makna. Perbedaannya penelitian Hidayah dengan penulis terletak pada sumber data yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data berupa program acara *Mata Najwa Ujian Reformasi*, sedangkan sumber data Hidayah menggunakan slogan iklan makanan dan minuman produk *Wings Food*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2014: 6) berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Objek penelitian ini adalah perubahan makna yang ada dalam program acara *Mata Najwa Ujian Reformasi*. Fokus penelitian adalah batasan masalah yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2010: 285-286). Penelitian ini difokuskan pada jenis perubahan makna program acara *Mata Najwa Ujian Reformasi* dan relevansinya dengan pembelajaran mendengarkan debat di kelas X SMA. Data dalam penelitian ini adalah tuturan-tuturan yang mengandung perubahan makna program acara *Mata Najwa Ujian Reformasi*. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2013: 172). Sumber data primer dalam penelitian ini berupa percakapan antar tokoh dalam program acara *Mata Najwa Ujian Reformasi*. Sumber data sekunder penelitian ini meliputi data yang peneliti sajikan berupa dialog, kutipan langsung dan tidak langsung, serta buku-buku yang mengenai perubahan makna yang menyangkut dengan isi penelitian ini.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini terbagi menjadi dua tahapan. Dua tahapan ini meliputi: 1) tahap pertama yang digunakan penelitian ini adalah teknik dasar simak libat bebas cakap (SBLC). Teknik simak bebas libat cakap merupakan teknik penelitian yang mengharuskan peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informan. Penulis hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat dalam peristiwa tutur; 2) tahap berikutnya adalah teknik catat yang merupakan teknik lanjutan dari teknik simak. Teknik catat adalah pencatatan pada kartu data untuk memperoleh data akhir berupa tuturan-tuturan yang mengandung perubahan makna dilanjutkan dengan

klasifikasi data yang dikumpulkan dan dicatat dalam kartu data. Penggunaan kartu data ini memungkinkan kerja secara sistematis sebab data mudah diklasifikasikan dan memudahkan peneliti dalam kegiatan pengecekan hasil pengumpulan dan pencatatan data.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis sendiri dengan menggunakan kertas pencatat data dan alat tulis. Analisis data menggunakan metode padan. Metode padan adalah alat penentunya luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 15). Penulis menggunakan teknik penyajian hasil analisis informal Teknik informal adalah penyajian hasil analisis data dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 2015: 241).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perubahan makna program acara *Mata Najwa Ujian Reformasi* sebanyak 30 yang meliputi, 11 perubahan makna meluas, 2 perubahan makna total, 3 perubahan makna penghalusan, dan 14 perubahan makna pengasaran.

Pada penelitian ini perubahan makna yang banyak ditemukan penulis adalah perubahan makna meluas, sedangkan perubahan makna yang tidak ditemukan penulis adalah perubahan makna menyempit. Perubahan makna meluas adalah gejala yang terjadi atau proses perubahan makna pada sebuah kata atau leksem yang pada mulanya hanya memiliki sebuah makna, tetapi kemudian karena berbagai faktor menjadi memiliki makna-makna lain. Perubahan makna ini sering diujarkan oleh Najwa. Misalnya, “Kemudian juga RUU Kemasyarakatan, semuanya dinilai akan membawa **berkah** besar bagi koruptor!”. Pada tuturan tersebut *berkah* merupakan kata yang mengalami perubahan makna meluas. Kata *berkah* mempunyai makna karunia Tuhan yang mendatangkan kebaikan bagi kehidupan manusia atau berkat (KBBI, 2018: 220). Kata *berkah* pada program acara *Mata Najwa Ujian Reformasi* memiliki makna kebaikan untuk sebagian orang saja, tetapi keburukan untuk orang lain. Berdasarkan perbandingan tersebut

terbukti bahwa terjadi perubahan makna meluas pada kata *berkah*. Kata *berkah* yang pada awalnya bermakna karunia Tuhan yang mendatangkan kebaikan bagi kehidupan manusia, tetapi kini meluas dan berkaitan dengan kebaikan untuk sebagian orang saja, tetapi keburukan untuk orang lain.

Perubahan makna yang lain ditemukan oleh penulis yaitu perubahan makna total. Perubahan makna total adalah gejala atau proses yang terjadi berubahnya sama sekali makna sebuah kata dari makna asalnya. Contoh perubahan makna total yang diujarkan oleh Moeldoko, “Saya sepuluh tahun, saya **tidur** di jalanan, ya. Waktu saya kapten sama dengan kolonel. Eee, mayor sama dengan kolonel.”. Pada tuturan tersebut kata *tidur* merupakan kata yang mengalami perubahan makna total. Kata *tidur* mempunyai makna dalam keadaan berhenti (mengaso) badan dan kesadarannya (biasanya dengan memejamkan mata) (KBBI, 2018: 1742). Kata *tidur* pada program acara *Mata Najwa Ujian Reformasi* memiliki makna pengalaman. Berdasarkan perbandingan tersebut terbukti bahwa terjadi perubahan makna total mengakibatkan sebuah kata memiliki makna baru yang sangat berbeda dengan makna asalnya. Akan tetapi ada kemungkinan makna tersebut memiliki hubungan dengan makna asal.

Perubahan makna yang lain ditemukan oleh penulis yaitu perubahan makna penghalusan. Perubahan makna penghalusan adalah gejala atau proses ditampilkannya kata-kata atau bentuk-bentuk yang dianggap makna yang lebih halus atau lebih sopan daripada yang akan digantikan. Contoh perubahan makna penghalusan diujarkan oleh Haris. Misalnya, “Jadi, bukan karena mahasiswa merusak mobil brimob, lalu **direpresi**.”. Pada tuturan tersebut kata *direpresi* merupakan kata yang mengalami perubahan makna penghalusan. Kata *direpresi* dianggap lebih halus dan lebih baik untuk didengarkan dari pada kata *ditindas*. Kata *ditindas* dianggap lebih kasar atau kurang sopan. Dalam kalimat tersebut kata *direpresi* mengalami penghalusan makna yang mempunyai makna penekanan, pengeangan, penahanan, dan penindasan (KBBI, 2018: 1397).

Perubahan makna yang lain ditemukan oleh penulis yaitu perubahan makna pengasaran. Perubahan makna pengasaran adalah gejala atau proses yang terjadi

untuk mengganti kata yang maknanyahalus atau bermakna biasa dengan maknanya yang kasar. Contoh perubahan makna pengasaran diujarkan oleh Najwa. Misalnya, “Undang-undang yang **dikebut** di akhir masa jabatan.” Pada tuturan tersebut kata *dikebut* merupakan kata yang mengalami perubahan makna pengasaran. Kata *dikebut* dianggap lebih kasar dan kurang enak didengardari kalimat dipercepat proses pembuatannya. Dalam kalimat tersebut kata *dikebut* mengalami perubahan makna pengasaran yang lebih buruk daripada kalimat dipercepat proses pembuatannya.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik diajak untuk mendengarkan debat dan menganalisis perubahan makna dalam program acara *Mata Najwa Ujian Reformasi*. Tujuan pembelajaran mendengarkan debat yang relevan dengan pembelajaran mendengarkan pada penelitian ini ialah mendengarkan untuk belajar, mendengarkan untuk mengapresiasi, dan mendengarkan untuk mengevaluasi. Mendengarkan untuk belajar artinya peserta didik mendapat pengetahuan tentang debat dengan menonton program acara *Mata Najwa Ujian Reformasi*. Selanjutnya, mendengarkan untuk mengapresiasi berarti peserta didik belajar untuk menghargai segala sesuatu yang ada termasuk perbedaan pendapat antara tim afirmasi, tim oposisi, dan tim netral pada program acara tersebut. Kemudian, mendengarkan untuk mengevaluasi artinya peserta didik belajar untuk menilai mana tuturan yang termasuk ke dalam lima kategori perubahan makna pada program acara *Mata Najwa Ujian Reformasi*. Dalam program acara *Mata Najwa Ujian Reformasi* terdapat perubahan makna meluas, perubahan makna menyempit, perubahan makna total, perubahan makna penghalusan, dan perubahan makna pengasaran. Relevansi perubahan makna program acara *Mata Najwa Ujian Reformasi* dengan pembelajaran mendengarkan debat banyak tuturan yang dapat digunakan untuk pembelajaran mendengarkan yang relevan dengan Kompetensi Dasar 3.13 menganalisis isi debat (permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan).

Rencana pelaksanaan pembelajaran program acara *Mata Najwa Ujian Reformasi* dalam pembelajaran di kelas X SMA disesuaikan dengan KD

3.13 menganalisis isi debat (permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan). Langkah-langkah pembelajaran tersebut, yaitu (a) pendahuluan, (b) kegiatan inti, dan (c) penutup. Pembelajaran dilaksanakan dengan metode inkuiri, diskusi, dan tanya jawab. Model yang digunakan adalah *jigsaw*. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran program acara *Mata Najwa Ujian Reformasi* yakni dalam bentuk tes tertulis berupa uraian dan tes praktik berupa tugas kelompok (presentasi).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa (1) perubahan makna pada program acara *Mata Najwa Ujian Reformasi* terdiri dari 11 perubahan makna meluas, 2 perubahan makna total, 3 perubahan makna penghalusan, dan 14 perubahan makna pengasaran. Perubahan makna menyempit tidak ada pada program acara *Mata Najwa Ujian Reformasi*. Perubahan makna yang dominan adalah perubahan makna meluas. Perubahan makna ini sering diujarkan oleh Najwa; (2) relevansi perubahan makna program acara *Mata Najwa Ujian Reformasi* dengan pembelajaran mendengarkan debat banyak tuturan yang dapat digunakan untuk pembelajaran mendengarkan yang relevan dengan kompetensi dasar 3.13 menganalisis isi debat (permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan); (3) rencana pelaksanaan pembelajaran debat di kelas X SMA dilaksanakan berdasarkan kurikulum 2013 terdapat dalam KD 3.13 menganalisis isi debat (permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan). Pembelajaran dilaksanakan dengan metode inkuiri, diskusi, dan tanya jawab. Model yang digunakan adalah *jigsaw*. Dalam pembelajaran, hasil analisis perubahan makna pada program acara *Mata Najwa Ujian Reformasi* yang dapat dijadikan sebagai contoh untuk menganalisis isi debat dari sisi kebahasaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang kontekstual dengan menggunakan program

acara *Mata Najwa Ujian Reformasi*. Bagi peserta didik, Penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan untuk memahami kebahasaan, khususnya pada program acara *Mata Najwa Ujian Reformasi* agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik, dan memahami tentang perubahan makna. Dengan demikian, peserta didik mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian tentang studi semantik di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Purworejo, khususnya penelitian mengenai perubahan makna yang masih terbilang sedikit. Oleh karena itu, untuk meningkatkan khazanah keilmuan mengenai studi semantik dan menambah sumber kepustakaan kebahasaan di Universitas Muhammadiyah Purworejo, penulis menyarankan agar mahasiswa dapat mengembangkan penelitian mengenai perubahan makna dengan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Riya Satul. 2019. "Kajian Semantik pada Poster Bertema Pendidikan di MA dan MAN Kabupaten Purworejo dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XII SMA". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2018. *Kamus besar bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Jakarta: PT Balai Pustaka (Persero).
- Bagiya. 2017. *Linguistik Umum*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faizah, Umi. 2016. *Pengantar Keterampilan Berbicara Berbasis Cooperative Learning Think Pair Share*. Yogyakarta: Media Perkasa.

- Hidayah, Restu Ulfa. 2019. “Kajian Semantik Perubahan Makna Slogan Iklan Makanan dan Minuman Produk *Wings Food* di Televisi dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XII SMA”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujiono, Sholeh, Bagiya. 2017. “Analisis Bahasa Kiasan Novel Ayahku (Bukan) Pembohong Karya Tere Liye dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA”. *Jurnal Surya Bahtera*. Vol. 5, No 48. www.umpwr.ac.id. Diunduh pada tanggal 10 Desember 2019.
- Saputri, Eri Endah. 2016. “Perubahan Makna dalam Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA Negeri I Geyer Tahun Pelajaran 2015/2016”. Diperoleh dari <http://eprints.ums.ac.id/45248/42/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>. Diunduh pada tanggal 20 Januari 2020.
- Sari, Ambar Wulan. 2016. “Pentingnya Keterampilan Mendengar dalam Menciptakan Komunikasi Yang Efektif”. Diperoleh dari <https://media.neliti.com/media/publications/54775-ID-pentingnya-ketrampilan-mendengar-dalam-m.pdf>. Diunduh pada tanggal 29 Juli 2020.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi, Sarwiji. 2013. *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Ullmann, Stephen. 2014. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pusta Pelajar.